



**INVENTARISASI TUMBUHAN OBAT DAN KEARIFAN LOKAL
MASYARAKAT SUKU MANDACAN DALAM MEMANFAATKAN TANAMAN
OBAT DI DESA ANGGI GIDA, KABUPATEN. PEGUNUNGAN ARFAK,
PROVINSI PAPUA BARAT**

Enik Maturahmah, Sigit Prafiadi

Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Manokwari

Abstrak

Kabupaten pegunungan Arfak yang terletak di Provinsi Papua Barat merupakan daerah yang memiliki kontur geografis pegunungan dengan ketinggian berkisar antara 1800 Meter DPL hingga 2200 Meter DPL. Memiliki suhu pada siang hari 20°C hingga 18°C. Pada malam hari suhu berada pada kisaran 17°C hingga 12°C. Masyarakat yang mendiami daerah pegunungan arfak merupakan suku mandacan dan memiliki empat sub suku asli yakni: hatam, sougb, meyah dan moilei. Sub suku tersebut memiliki mata pencarian pada bidang pertanian. Potensi sumber daya alam yang terdapat di wilayah tersebut melahirkan kearifan lokal yang menyebabkan suku asli terampil dalam memanfaatkan tumbuh-tumbuhan di sekitarnya sebagai bahan obat. Kearifan lokal masyarakat, khususnya di daerah Anggi Gida, Kabupaten Pegunungan arfak dalam memanfaatkan tumbuhan obat, merupakan warisan yang diturunkan dalam kurun waktu yang lama. Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat dan eksplorasi kearifan lokal pada masyarakat Anggi Gida. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan metode survey dan wawancara secara langsung pada sejumlah masyarakat Anggi Gida melalui metode snowball sampling. Hasil dari penelitian didapat ada sekitar 20 family tanaman yang di gunakan untuk obat, tanaman tersebut adalah Plantaginaceae, Asteraceae, Crassulaceae, Zingiberaceae, Solanaceae, Lamiaceae, Apiaceae, Boraginaceae, Achantaceae, Cannaceae, Oxalidaceae, Campanulaceae, Selaginellaceae, Equisetaceae, Urticaceae, Rubiaceae, Nepenthaceae, Dipteridaceae dan Amaryllidaceae. Sedangkan bagian tanaman yang di dimanfaatkan untuk pengobatan ialah daun, batang, bunga, rimpang dan umbi.

Kata Kunci: Anggi Gida, Suku Mandacan, Tanaman Obat, Inventarisasi

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang beriklim tropis dengan potensi tanaman yang secara turun temurun digunakan sebagai pengobatan tradisional. Tanaman yang memiliki potensi sebagai bahan kesehatan bagi tubuh, yang merupakan obat tradisional Indonesia, telah menjadi budaya masyarakat Indonesia dari sabang sampai merauke sejak berabad silam sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan, menambah kebugaran, dan merawat kecantikan.

Tanaman obat merupakan tanaman yang digunakan untuk menyembuhkan penyakit dan dapat dijadikan sebagai tanaman penambah nilai estetika lingkungan. Berdasarkan struktur dan bentuknya tanaman obat dikelompokkan dalam beberapa kelompok yaitu kelompok pohon, semak, tanaman penutup tanah (groundcover), tanaman merambat, dan tanaman air. Seluruh potensi tanaman obat tersebut dapat tumbuh subur yang berada pada hutan tropika

Hutan beriklim tropika terdapat sekitar 30.000 spesies tumbuhan berbunga, yang memberi manfaat bagi manusia baik ekologis maupun ekonomis. Kekayaan alam hutan tropis Indonesia, menyimpan berbagai tumbuhan yang berkhasiat obat. Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian, di hutan tropis Indonesia terdapat sekitar 1.300 jenis berkhasiat obat dan sejumlah 300 jenis tanaman yang telah dimanfaatkan untuk pengobatan secara tradisional, sedangkan menurut World Health Organization (WHO), lebih dari 20.000 spesies tumbuhan berkhasiat obat digunakan oleh penduduk di seluruh dunia.

Di negara-negara sedang berkembang, sebagian besar penduduknya masih terus menggunakan obat tradisional, terutama untuk pemenuhan kebutuhan kesehatan

dasarnya. Menurut resolusi Promoting the Role of Traditional Medicine in Health System: Strategy for the African Region, sekitar 80% masyarakat di negara-negara anggota WHO (World Health Organization) di Asia menggunakan obat tradisional untuk keperluan kesehatan.

Menurut Kumalasari (2006) kelompok suku tradisional di Indonesia memiliki ciri-ciri dan jati diri budaya yang khas, yang terdiri atas ± 370 kelompok etnis asli yang hidup di dalam atau di sekitar kawasan hutan baik yang berstatus hutan lindung, hutan produksi maupun kawasan cagar alam. Pada kebanyakan suku tersebut telah memiliki pengetahuan tradisional dalam penggunaan tumbuhan berkhasiat obat.

Kabupaten pegunungan Arfak yang terletak di Provinsi Papua Barat merupakan daerah dengan gugusan gunung yang membentang di bagian kepala burung Pulau Papua yang memiliki kontur geografis pegunungan dengan ketinggian berkisar antara 1800 Meter DPL hingga 2200 Meter DPL. Memiliki suhu pada siang hari 20°C hingga 18°C. Pada malam hari suhu berada pada kisaran 17°C hingga 12°C. Hutan hujan pegunungan arfak memiliki tiga tipe ekosistem yaitu hutan hujan dataran rendah, hutan hujan lereng gunung, dan hutan hujan kaki gunung. Ketiga ekosistem tersebut memungkinkan tumbuh subur berbagai tumbuhan yang memiliki potensi untuk kesejahteraan manusia khususnya tumbuhan berkhasiat obat.

Kawasan administratif pegunungan Arfak merupakan daerah yang masih dalam tahap pembangunan dan untuk fasilitas kesehatan masyarakat suku mandacan harus menempuh perjalanan relatif jauh dari kota sehingga relatif sangat sulit untuk mendapat akses pelayanan kesehatan jika ada masyarakat suku mandacan yang sakit, dengan demikian diperlukan sumber informasi dan inventarisasi

pengetahuan dan kearifan masyarakat mengenai tumbuhan berkhasiat obat-obatan yang tumbuh di kawasan pegunungan arfak, sehingga nantinya dapat dijadikan sumber plasma nutfah dalam proses pelestarian tanaman obat tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian tentang inventarisasi tanaman obat dan kearifan lokal yang ada pada masyarakat suku mandacan agar nantinya plasma nutfah tanaman obat dan kearifan lokal dalam megolah tanaman obat tradisional tetap terjaga kelestariannya.

Adapun dalam penelitian ini memiliki beberapa tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mengenali semua potensi tanaman obat yang di gunakan oleh masyarakat suku mandacan di daerah Anggi Gida, pegunungan Arfak.
2. Untuk mengetahui proses pengolahan tanaman yang aka dijadikan tanaman obat untuk mengobati berbagai penyakit diderita masyarakat suku mandacan di daerah Anggi Gida, pegunungan Arfak

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian lapangan memiliki pendekatan yang lebih bersifat kualitatif, sangat mengandalkan pada data lapangan yang diperoleh melalui informan, responden, dokumentasi atau observasi pada setting sosial yang berkaitan dengan subyek yang diteliti (Widodo & Mukhtar, 2000). Oleh karena itu sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif (deskriptif kualitatif). Dalam pelaksanaannya, peneliti mengamati responden secara langsung dan

berpartisipasi di dalam setting sosial, serta menyatu dengan budaya yang ada (Burgess, 1982). Teknik pengamatannya dapat dilakukan dengan percakapan, wawancara terstruktur (formal), wawancara tidak terstruktur (informal), survey dan pengumpulan dokumen-dokumen pribadi (tulisan, rekaman percakapan, fotofoto, dan lain-lain).

2. Lokasi Penelitian

Pengambilan Lokasi pada penelitian ini berdasarkan kondisi lingkungan yang masih terisolir oleh perkembangan dunia modern yakni di daerah pedalaman di sekitar pegunungan Arfak. Adapaun penelitian dan pengambilan sampel mempunyai beberapa titik dengan titik utama di daerah puncak pegunungan arfak yaitu Anggi Gida (Sub suku Sough) dan titik lain adalah pegunungan selatan (Sub suku Hatam), Pegunungan bagian timur (sub suku Meyakh) dan Sub suku Moile yang tersebar di pegunungan barat.

3. Objek penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah tanaman obat yang digunakan masyarakat pegunungan arfak untuk mengobati segala macam penyakit yang di derita.

4. Teknik Penentuan Informan

Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Purposive random sampling merupakan tehnik pengambilan sampel dengan memperhatikan pertimbangan-pertimbangan yang dibuat oleh peneliti (Hadi, 2004). Sebagai contoh seorang informan mengetahui dan paham tentang apa yang kita harapkan dalam proses pengambilan data sehingga data yang diperoleh bisa benar benar falid dan

memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek atau suatu kondisi tertentu.

Teknik sampling snowball adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. Peneliti menyajikan suatu jaringan melalui gambar sociogram berupa gambar lingkaran-lingkaran yang dikaitkan atau dihubungkan dengan garis-garis. Setiap lingkaran mewakili satu responden atau kasus, dan garis-garis menunjukkan hubungan antar responden atau antar kasus (Neuman, 2003). Pendapat lain mengatakan bahwa teknik sampling snowball (bola salju) adalah metoda sampling di mana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya, biasanya metoda ini digunakan untuk menjelaskan pola-pola sosial atau komunikasi (sosiometrik) suatu komunitas tertentu.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Indepth Interview

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik Indepth Interview (Wawancara Mendalam). Teknik wawancara ini tidak dilakukan secara ketat terstruktur, dan informal, tetapi lebih menekankan pada suasana akrab dengan mengajukan pertanyaan terbuka, lentur dan bersikap jujur dalam menyampaikan informasi sebenarnya.

b. Studi Kepustakaan

Merupakan suatu metode yang digunakan oleh penulis untuk mengetahui dan menghimpun informasi sampel dari masing-masing lokasi yang relevan dan informatif yang sesuai dengan topik

serta masalah yang akan atau sedang diteliti. Jenis data ini dapat berupa data sekunder yang dapat diperoleh dari jurnal hasil penelitian, buku-buku ilmiah, laporan penelitian, tulisan ilmiah, tesis dan disertasi, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis tercetak maupun elektronik lain.

c. Pengamatan dan Identifikasi (observasi)

Pada setiap tempat survei, semua jenis tanaman obat yang ditemukan akan diamati dan dicatat habitusnya, dicari nama lokal (Indonesia, daerah Suku pegunungan arfak), nama latin, kegunaan sebagai tanaman obat, dan kegunaan sebagai tanaman landscape.

d. Survei Menggunakan Daftar Nama Tanaman

Survei yang dilakukan dengan cara membawa notebook (daftar nama) yang telah diisi dengan nama tanaman obat yang telah diketahui di daerah pegunungan arfak, sehingga keberadaan tanaman obat di tempat survei hanya dengan memberi tanda rumpun pada kolom nama tanaman obat yang ada pada wilayah tersebut. (Adiputra dan Handari, 2007).

6. Teknik Analisa Data

Analisis data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis secara naratif. Adapun tujuan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif

ini adalah untuk menjelaskan situasi yang akan hendak di teliti dengan dukungan studi pustaka sehingga lebih memperkuat hasil dari penelitian baik pada proses analisa dan membuat kesimpulan. Hasil penelitian dapat di peroleh dari hasil perhitungan indikator-indikator variabel penelitian kemudian dipaparkan secara tertulis oleh peneliti.

Penarikan kesimpulan dilakukan jika pengumpulan data dianggap cukup memadai dan dianggap selesai. Jika terjadi kesimpulan yang dianggap kurang memadai maka diperlukan aktifitas verifikasi dengan sasaran yang lebih terfokus. Ketiga komponen aktifitas tersebut saling berinteraksi sampai diperoleh kesimpulan yang mantap. Menurut Sutopo (1992), proses analisis data tersebut dinamakan Model Analisis Interaktif. Tahapan identifikasi tanaman herbal menggunakan beberapa buku antara lain :

1. Cheryll Williams-Medicinal plants in Australia. Volume 3, Plants, potions and poisons-Rosenberg (2012)
2. Christophe Wiart-Medicinal Plants of the Asia-Pacific_Drugs for the Future_-World Scientific Publishing Company (2006).
3. James A. Duke-Duke's Handbook of Medicinal Plants of Latin America-Taylor & Francis (2009)
4. Karin Kraft, Christopher Hobbs-Pocket Guide to Herbal Medicine-Thieme (2004)
5. Llamas, Kirsten Albrecht-Tropical Flowering Plants - A Guide to Identification and Cultiv-Timber Press (2003)
6. Williams, Cheryll J-Medicinal plants in Australia-Rosenberg Pub (2)
7. Traditional Medicine Department-Medicinal Plants of Myanmar Burma

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Tanaman Obat Di Distrik Anggi Gida

Hasil dari Inventarisasi tanaman obat pada masyarakat suku mandacan di distrik Anggi gida Kabupaten Pegunungan arfak, provinsi papua barat teridentifikasi sebanyak 20 family yaitu Plantaginaceae, Asteraceae, Crassulaceae, Zingiberaceae, Solanaceae, Lamiaceae, Apiaceae, Boraginaceae, Achantaceae, Cannaceae, Oxalidaceae, Campanulaceae, Selaginellaceae, Equisetaceae, Urticaceae, Rubiaceae, Nepenthaceae, Dipteridaceae dan Amaryllidaceae. selanjutnya akan di identifikasi taksonomi tanaman tersebut. Adapun tanaman yang berhasil di identifikasi adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil identifikasi tumbuhan dan wawancara masyarakat di kampung Manyambo dan Anggi Gida maka saya uraikan manfaat tumbuhan sebagai berikut :

- a. Daun sendok (Plantago major)

Kingdom: Plantae



Taksonomi:

- Kingdom : Plantae
 Sub kingdom : Tracheobionta
 Super divisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Sub kelas : Asteridae
 Ordo : Plantaginales
 Famili : Plantaginaceae
 Genus : Plantago
 Spesies : Plantago major L.

Masyarakat menggunakan tumbuhan Daun sendok (*Plantago major*) untuk pengobatan mimisan, tumbuhan ini bisa mudah didapat disekitar pekarangan rumah masyarakat di Manyambo dan di Anggi Gida. Bagian tumbuhan yang digunakan yaitu daun.

4.1.2. Bunga kuning (*Cosmos sulphureus* Cav)



Taksonomi:

Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta
Superdivisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Subkelas : Asterales
Ordo : Asterales
Famili : Asteraceae
Genus : Cosmos
Spesies : *Cosmos sulphureus* Cav.

Masyarakat menggunakan tumbuhan Bunga kuning (*Cosmos sulphureus* Cav) untuk pengobatan Sariawan, tumbuhan ini mudah di dapat di sekitar Pekarangan Rumah masyarakat di Manyambo dan Anggi Gida. Bagian tumbuhan yang digunakan yaitu bunga.

4.1.3. Cocor bebek (*Bryophyllum calycinum* Salisb)



Taksonomi:

Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta
Superdivisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Sub kelas : Rosidae
Ordo : Rosales
Famili : Crassulaceae
Genus : *Bryophyllum*
Spesies : *Bryophyllum calycinum* Salisb.

Masyarakat menggunakan tumbuhan Cocor bebek (*Bryophyllum calycinum* Salisb) untuk pengobatan Bisul, Rematik, tumbuhan ini mudah di dapat di sekitar pekarangan rumah masyarakat di Manyambo dan Anggi Gida. Bagian tumbuhan yang digunakan yaitu daun.

4.1.4. Kunyit (*Curcuma longa*)



Taksonomi:

Kingdom : Plantae
Sub kingdom : Tracheobionta
Super divisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Subkelas : Commelinidae
Ordo : Zingiberales
Famili : Zingiberaceae
Genus : *Curcuma*
Spesies : *Curcuma longa* L.

Masyarakat menggunakan tumbuhan Kunyit (*Curcuma longa* L.) untuk pengobatan Luka Bakar, tumbuhan ini mudah di dapat di sekitar pekarangan rumah masyarakat di

Manyambo. Bagian tumbuhan yang digunakan yaitu umbi.

4.1.5. Bunga kunyit (*Curcuma longa*)



Taksonomi:

Kingdom : Plantae
Sub kingdom : Tracheobionta
Super divisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Subkelas : Commelinidae
Ordo : Zingiberales
Famili : Zingiberaceae
Genus : Curcuma
Spesies : Curcuma longa L.

Masyarakat menggunakan tumbuhan Bunga kunyit (*Curcuma longa* L) untuk pengobatan ketobe, tumbuhan ini mudah di dapat di sekitar pekarangan rumah masyarakat di Manyambo dan di Anggi Gida. Bagian tumbuhan yang digunakan yaitu bunga.

4.1.6. Bunga terompet (*Brugmansia suaveolens*)



Taksonomi:

Kingdom : Plantae
Sub kingdom : Tracheobionta
Super divisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida

Subkelas : Asteridae
Ordo : Solanales
Famili : Solanaceae
Genus : Brugmansia
Spesies : Brugmansia suaveolens (Humb. & Bonpl. ex Willd.) Bercht. & C. Presl

Masyarakat menggunakan tumbuhan Bunga terompet (*Brugmansia suaveolens*) untuk pengobatan pegal-pegal, tumbuhan ini mudah di dapat di sekitar pekarangan rumah masyarakat di Manyambo dan di Anggi Gida. Bagian tanaman yang digunakan yaitu bunga dan daun.

4.1.7. Umpruf/Daun iler (*Coleus atropurpureus* (L) Benth)



Taksonomi:

Kingdom : Plantae
Sub kingdom : Tracheobionta
Super divisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Sub kelas : Asteridae
Ordo : Lamiales
Famili : Lamiaceae
Genus : Coleus
Spesies : Coleus atropurpureus (L) Benth

Masyarakat menggunakan tumbuhan Umpruf/Daun iler (*Coleus atropurpureus* (L) Benth) untuk pengobatan Luka, Sakit Telinga, tumbuhan ini mudah di dapat di sekitar pekarangan rumah masyarakat di Manyambo dan di Anggi Gida. Bagian tanaman yang digunakan yaitu daun.

4.1.8. Ismukrena (Centella asiatica)



Taksonomi:

Kingdom : Plantae
Sub kingdom : Viridiplantae
Infra kingdom: Streptophyta
Superdivision: Embryophyta
Division : Tracheophyta
Subdivision : Spermatophytina
Class : Magnoliopsida
Super order : Asteranae
Order : Apiales
Family : Apiaceae
Genus : Centella L.
Species : Centella asiatica

Masyarakat menggunakan tumbuhan Ismukrena (*Centella asiatica*) untuk pengobatan Bisul, Rematik, tumbuhan ini mudah di dapat di sekitar pekarangan rumah masyarakat di Manyambo dan di Anggi Gida. Bagian tanaman yang digunakan yaitu daun dan akar.

4.1.9. Konfri (Symphytum officinale)



Taksonomi:

Kingdom : Plantae
Sub kingdom : Viridiplantae
Infra kingdom: Streptophyta
Super division: Embryophyta

Division : Tracheophyta
Sub division : Spermatophytina
Class : Magnoliopsida
Super order : Asteranae
Order : Boraginales
Family : Boraginaceae
Genus : Symphytum L.
Species : Symphytum officinale L

Masyarakat menggunakan tumbuhan Konfri (*Symphytum officinale*) untuk menambah Stamina, tumbuhan ini mudah di dapat di sekitar pekarangan rumah masyarakat di Manyambo dan di Anggi Gida. Bagian tanaman yang digunakan yaitu daun.

4.1.10. Nemued suya (Hemigrapis alternata)



Taksonomi:

Kingdom : Plantae
Phylum : Spermatophyta
Subphylum : Angiospermae
Class : Dicotyledonae
Order : Scrophulariales
Family : Acanthaceae
Genus : Hemigrapis
Species : Hemigrapis alternata

Masyarakat menggunakan tumbuhan Nemued suya (*Hemigrapis alternata*) untuk Penawar Racun, tumbuhan ini mudah di dapat di sekitar pekarangan rumah masyarakat di Manyambo dan di Anggi Gida dan di Anggi Gida. Bagian tanaman yang digunakan yaitu daun.

4.1.11. Mbisa (*Canna edulis*

Ker)



Taksonomi:

Kingdom : Plantae
Sub kingdom : Tracheobionta
Super divisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Sub kelas : Commelinidae
Ordo : Zingiberales
Famili : Cannaceae
Genus : *Canna*
Spesies : *Canna edulis* Ker.

Masyarakat menggunakan tumbuhan Mbisa (*Canna edulis* Ker) untuk sakit perut mentruasi, tumbuhan ini mudah di dapat di sekitar pekarangan rumah masyarakat di Manyambo dan di Anggi Gida. Bagian tanaman yang digunakan yaitu umbi.

4.1.12. Kamyouse (*Oxalis corniculata* Linn)



Taksonomi:

Domain : Eukaryota
Kingdom : Plantae
Phylum : Spermatophyta
Subphylum : Angiospermae
Class : Dicotyledonae
Order : Geraniales
Family : Oxalidaceae
Genus : *Oxalis*

Species : *Oxalis corniculata*

Masyarakat menggunakan tumbuhan Kamyouse (*Oxalis corniculata* Linn) untuk Hipertensi, tumbuhan ini mudah di dapat di sekitar pekarangan rumah masyarakat di Manyambo dan di Anggi Gida. Bagian tanaman yang digunakan yaitu daun.

4.1.13. Kitolot (*Hippobroma longiflora*)



Taksonomi:

Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta
Superdivisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Subkelas : Asteridae
Ordo : Campanulales
Famili : Campanulaceae
Genus : *Hippobroma*
Spesies : *Hippobroma longiflora* (L.) G. Don

Masyarakat menggunakan tumbuhan Kitolot (*Hippobroma longiflora*) untuk Sakit Gigi, tumbuhan ini mudah di dapat di sekitar pekarangan rumah masyarakat di Manyambo dan di Anggi Gida. Bagian tanaman yang digunakan yaitu daun.

4.1.14. Kingnuara (*Justicia gandarusa*)



Taksonomi:

Kingdom : Plantae
Sub kingdom : Tracheobionta
Super divisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Sub kelas : Asteridae
Ordo : Scrophulariales
Famili : Acanthaceae
Genus : Justicia
Spesies : Justicia gendarussa Burm.

Masyarakat menggunakan tumbuhan Kingnuara (*Justicia gandarusa*) untuk sakit keras/komplikasi, tumbuhan ini mudah di dapat di sekitar pekarangan rumah masyarakat di Manyambo dan di Anggi Gida. Bagian tanaman yang digunakan yaitu daun.

4.1.15. Tempyoya (*Silaginella willdenowii*)



Taksonomi:

Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta
Divisi : Lycopodiophyta
Kelas : Lycopodiopsida
Ordo : Selaginellales
Famili : Selaginellaceae
Genus : Selaginella
Spesies : Selaginella willdenowii (Desv.) Backer

Masyarakat menggunakan tumbuhan Tempyoya (*Silaginella willdenowii*) untuk Kudis, Kurap, tumbuhan ini mudah di dapat di sekitar pekarangan rumah masyarakat di Manyambo dan di Anggi Gida. Bagian tanaman yang digunakan yaitu daun.

4.1.16. Seniya (*Equisetum debile*)



Taksonomi:

Kingdom : Plantae
Sub kingdom : Tracheobionta
Divisi : Pteridophyta
Kelas : Equisetopsida
Ordo : Equisetales
Famili : Equisetaceae
Genus : Equisetum
Spesies : Equisetum debile Roxb

Masyarakat menggunakan tumbuhan Seniya (*Equisetum debile*) untuk Hipertensi, tumbuhan ini mudah di dapat di sekitar pekarangan rumah masyarakat di Manyambo dan di Anggi Gida. Bagian tanaman yang digunakan yaitu batang.

4.1.17. Daun gatal (*Laportea aestuans*)



Taksonomi:

Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta

Superdivisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Subkelas : Hamamelididae
 Ordo : Urticales
 Famili : Urticaceae
 Genus : Laportea
 Spesies : Laportea aestuans (L.)
 Chew

Masyarakat menggunakan tumbuhan Daun gatal (*Laportea aestuans*) untuk Rematik, tumbuhan ini mudah di dapat di sekitar pekarangan rumah masyarakat di Manyambo dan di Anggi Gida. Bagian tanaman yang digunakan yaitu daun.

4.1.18. Sarang semut (*Myrmecodia tuberosa*)



Taksonomi:
 Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Superdivisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Subkelas : Asteridae
 Ordo : Rubiales
 Famili : Rubiaceae
 Genus : Myrmecodia
 Spesies : Myrmecodia tuberosa

Masyarakat menggunakan tumbuhan Sarang semut (*Myrmecodia tuberosa*) untuk Rematik, tumbuhan ini mudah di dapat di sekitar pekarangan rumah masyarakat di Manyambo dan di Anggi Gida. Bagian tanaman yang digunakan yaitu batang.

4.1.19. Daun ungu (*Graptophyllum pictum*)



Taksonomi:
 Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Superdivisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Subkelas : Asteridae
 Ordo : Scrophulariales
 Famili : Acanthaceae
 Genus : Graptophyllum
 Spesies : Graptophyllum pictum (L.) Griffith

Masyarakat menggunakan tumbuhan daun ungu (*Graptophyllum pictum*) untuk penurun panas, tumbuhan ini mudah di dapat di sekitar pekarangan rumah masyarakat di Manyambo. Bagian tanaman yang digunakan yaitu daun.

4.1.20. Kantong semar (*Nepenthes papuana*)



Taksonomi:
 Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Superdivisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Subkelas : Dilleniidae
 Ordo : Nepenthesales
 Famili : Nepenthaceae

Genus : *Nepenthes*
Spesies : *Nepenthes papuana*

Masyarakat menggunakan tumbuhan Kantong semar (*Nepenthes papuana*) untuk membantu pertumbuhan anak, tumbuhan ini mudah di dapat di sekitar pekarangan rumah masyarakat di Manyambo dan di Anggi Gida. Bagian tanaman yang digunakan yaitu air pada kantong daun yang akan di buat untuk mandi untuk anak balita.

4.2.4. Ansipmoya putih (*Begonia Sp*)



Taksonomi:
Kingdom : *Plantae*
Subkingdom : *Tracheobionta*
Superdivisi : *Spermatophyta*
Divisi : *Magnoliophyta*
Kelas : *Magnoliopsida*
Subkelas : *Dilleniidae*
Ordo : *Violales*
Famili : *Begoniaceae*
Genus : *Begonia*
Spesies : *Begonia fimbriatipulata*
Hance

Masyarakat menggunakan tumbuhan Ansipmoya putih (*Begonia Sp*) untuk Pereda demam (anti piretik), Menghilangkan bengkak (antisinger), Pereda batuk (antitusif), tumbuhan ini mudah di dapat di sekitar pekarangan rumah masyarakat di Anggi Gida. Bagian tanaman yang digunakan yaitu daun, umbi, dan seluruh bagian tumbuhan *Begonia*.

4.2.19. Kunyit umbi (*Curcuma longa*)



Taksonomi:
Kingdom : *Plantae*
Subkingdom : *Tracheobionta*
Superdivisi : *Spermatophyta*
Divisi : *Magnoliophyta*
Kelas : *Liliopsida*
Subkelas : *Commelinidae*
Ordo : *Zingiberales*
Famili : *Zingiberaceae*
Genus : *Curcuma*
Spesies : *Curcuma longa* L.

Masyarakat menggunakan tumbuhan Kunyit umbi (*Curcuma longa*) untuk Mengurangi gagan pencernaan, meredakan peradangan, tumbuhan ini mudah di dapat di sekitar pekarangan rumah masyarakat di Anggi Gida. Bagian tanaman yang digunakan yaitu umbi.

4.2.21. Mensaba (*Curcuma heyneana*)



Taksonomi:
Kingdom : *Plantae*
Sub kingdom : *Tracheobionta*
Super divisi : *Spermatophyta*
Divisi : *Magnoliophyta*
Kelas : *Liliopsida*
Sub kelas : *Commelinidae*
Ordo : *Zingiberales*
Famili : *Zingiberaceae*

Genus : Curcuma
 Spesies : Curcuma heyneana Val. & V

Masyarakat menggunakan tumbuhan Mensaba (Curcuma heyneana), untuk obat cacing, tumbuhan ini mudah di dapat di sekitar pekarangan rumah masyarakat di Anggi Gida. Bagian tanaman yang digunakan yaitu rimpang.

4.2.22. Pemada (Solanum torvum)



Taksonomi:
 Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Superdivisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Sub kelas : Asteridae
 Ordo : Solanales
 Famili : Solanaceae
 Genus : Solanum
 Spesies : Solanum torvum Sw.

Masyarakat menggunakan tumbuhan Pemada (Solanum torvum), untuk stroke, penyakit jantung, asam urat hingga kanker, tumbuhan ini mudah di dapat di sekitar pekarangan rumah masyarakat di Anggi Gida. Bagian tanaman yang digunakan yaitu daun dan akar.

4.2.23. Ugmue (Dipteris konjungata)



Taksonomi:
 Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Divisi : Pteridophyta
 Kelas : Gleicheniopsida
 Subkelas : Gleicheniatae
 Ordo : Gleicheniales
 Famili : Dipteridaceae
 Genus : Dipteris
 Spesies : Dipteris conjugata Reinw.

Masyarakat menggunakan tumbuhan Ugmue (Dipteris konjungata), untuk obat sakit otot, tulang, dan juga penyubur kandungan tumbuhan ini mudah di dapat di sekitar lereng pegunungan di wilayah Anggi Gida dan meyambow. Bagian tanaman yang digunakan yaitu daun.

4.2.24. Bekemoungou (Zephyranthes candida)



Taksonomi:
 Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Superdivisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Liliopsida
 Subkelas : Liliidae
 Ordo : Liliales
 Famili : Amaryllidaceae
 Genus : Zephyranthes
 Spesies : Zephyranthes candida (Lindl.) Herb.

Masyarakat menggunakan tumbuhan Bekemoungou (Zephyranthes candida), untuk obat kejang panas pada anak-anak, ayun (epilepsi), gangguan fungsi hati (lever), tumbuhan ini mudah di dapat di sekitar pekarangan rumah masyarakat di Anggi

Gida. Bagian tanaman yang digunakan yaitu daun dan umbi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Inventarisasi tumbuhan obat yang berada di wilayah distrik Anggi Gida kab. Pegunungan Arfak dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat asli suku mandacan di wilayah Distrik Anggi gida terdiri dari 20 famili yaitu Plantaginaceae, Asteraceae, Crassulaceae, Zingiberaceae, Solanaceae, Lamiaceae, Apiaceae, Boraginaceae, Achantaceae, Cannaceae, Oxalidaceae, Campanulaceae, Selaginellaceae, Equisetaceae, Urticaceae, Rubiaceae, Nepenthaceae, Dipteridaceae dan Amaryllidaceae.
2. Morfologi tanaman obat yang di manfaatkan untuk kesehatan masyarakat suku mandacan adalah, Rimpang, bunga, batang, umbi, daun dan khusus pada tanaman family Nepenthaceae bagian yang di gunakan adalah cairan yang ada pada kantong daunnya.

BIBLIOGRAFI

Adiputra, N. dan S, Handari.2007. Strategi Pelestarian Tanaman Obat dalam Perspektif Budaya. Jurnal bumi lestari. Bagian Fisiologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.

Budiwiyanto. 2005. Tinjauan Tentang Perkembangan Pengaruh Local Genius dalam Seni Bangunan Sakral (Keagamaan) di Indonesia. Ornamen. 2(1): 25-35.

Burgess, R. G. (1982). Field Research: a Sourcebook and Field Manual. London: Unwin Hyman.

John, R. 1997. Common Forest Trees of Irian Jaya Papua – Indonesia. Royal Botanical Garden, Kew. Inggris.

Kafiar P Frans, 2013, Kearifan lokal suku amungme dalam peneglolaan sumber daya alam dan lingkungan di kabupaten Mimika Papua, Jurnal EKOSAINS. Vol V. No. 1. Maret 2013

Keraf, S. Sonny. 2010. Etika Lingkungan. PT. Kompas Media Nusantara. Jakarta

Kumalasari. L.O.R. 2006. Pemanfaatan Obat Tradisional dengan Pertimbangan Manfaat dan Keamanannya. Majalah Ilmu Kefarmasian, Vol. III, No. 1, April 2006, 01-07.

Mulyadi, 2014, (On-Line) Budaya Pertanian Papua: Perubahan Sosial dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat Arfak, BPK Provinsi Papua Barat. Diakses pada Tanggal 04 Juni 2017, dialamat : http://manokwari.bpk.go.id/?page_id=1302

Negara, P.D. 2011. Rekonstruksi Kebijakan Pengelolaan Kawasan Konservasi Berbasis Kearifan Lokal sebagai Kontribusi Menuju Pengelolaan Sumber Daya Alam yang Indonesia. Jurnal Konstitusi. IV(2): 91-138

Petocz, R. 1987. Konservasi Alam dan Pembangunan Irian Jaya. PT. Gramedia. Jakarta

Pigram, C.J. and H.L. Davies. 1987. Terranes and the Accreation History of the New Guinea Orogen. Bureau of Mineral Resources, J. Aust. Geol. Geophys. 10:193- 211.

Primack, R. B. 1998. Biologi Konservasi. Penerbit Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.

Widodo, E., Mukhtar (2000). Konstruksi ke Arah Penelitian Deskriptif. Yogyakarta: Avyrouz

Yunus, R. 2012. Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Local Genius) sebagai Penguat Karakter Bangsa: Studi Empiris tentang Huyula. Yogyakarta: CV. Budi Utama.